



Hubungan Tingkat Pengetahuan, Persepsi Tentang Susu Formula dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif *Relationship Knowledge Level, Perception ff Formula Milk and Family Support with Exclusive Breastfeeding*

Ismawati¹, Rijanti Abdurrachim²

^{1,2}. Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

e-mail: ismawati068@gmail.com¹, rijanti63@yahoo.com²

ABSTRAK

Article Info

Article History

Received Date: 30 Juni 2022

Revised Date: 28 Agustus 2023

Accepted Date: 29 Agustus 2023

ASI merupakan Air Susu Ibu yang menjadi sumber gizi terbaik untuk tumbuh kembang bayi. Persentase pemberian ASI eksklusif menurut data Dinkes Kota Banjarbaru Tahun 2020 yaitu 44,72% dan wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Tahun 2020 hanya 34,2% sedangkan target nasional yaitu 80%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, persepsi tentang susu formula dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru. Jenis penelitian bservasional analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi adalah seluruh balita usia 6-12 bulan sebanyak 330 bayi dan sampelnya adalah bagian dari populasi dengan jumlah sampel 78 orang. Sampel didapatkan dengan teknik accidental sampling. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji korelasi Rank Spearman $\alpha=0,05$. Hasil menunjukkan tingkat pengetahuan kurang (39,7%) dengan signifikan ($p = 0,000$), persepsi tentang susu formula negatif dan positif (50%) dengan signifikan ($p = 0,042$), dukungan keluarga rendah (35,9%) dengan signifikan ($p = 0,000$) dan lebih banyak bayi yang tidak ASI eksklusif (52,6%). Kesimpulan, adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, persepsi tentang susu formula, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru. Bagi pihak puskesmas untuk memberikan sosialisasi secara berkala kepada ibu hamil dan anggota keluarga mengenai ASI eksklusif serta ASI lebih baik untuk bayi.

Kata kunci:

Pengetahuan, Persepsi, Susu Formula, Dukungan Keluarga, ASI Eksklusif

Keywords:

Knowledge, Perception, Formula Milk, Family Support, Exclusive Breastfeeding

Breast milk is mother's milk which is the best source of nutrition to grow baby's development. The percentage of exclusive breastfeeding according to data from the Banjarbaru City Health Office in 2020 is 44.72% and the working area of the Puskesmas Banjarbaru Utara in Banjarbaru City in 2020 is only 34.2% while the national target is 80%. Knowing the relationship between the level of knowledge, perceptions about formula milk and family support with exclusive breastfeeding in the working area of Puskesmas Banjarbaru Utara Banjarbaru City. The study was analytical observation with cross sectional design. The population is all toddlers aged 6-12 months as many as 330 babies and the

sample is part of the population with a sample of 78 people. The sample was obtained by accidental sampling technique. The research data was taken using a questionnaire. Data analysis used Spearman Rank correlation test =0.05. The study showed the level of knowledge was less (39.7%) significantly ($p = 0.000$), the perception about formula milk was negative and positive (50%) was significantly ($p = 0.042$), low family support (35.9%) significantly ($p = 0.000$) and more babies who are not exclusively breastfed (52.6%). Conclusions, there is a relationship between the level of knowledge, perceptions about formula milk, and family support with exclusive breastfeeding in the Working Area Puskesmas Banjarbaru Utara Banjarbaru City. For the puskesmas to provide periodic socialization to pregnant women and family members about exclusive breastfeeding and breastfeeding is better for babies.

*Copyright © 2023 Jurnal Riset Pangan dan Gizi.
All rights reserved*

Korespondensi Penulis :

Ismawati

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Jl. Mistar Cokrokusumo No. 1A Banjarbaru Kalimantan Selatan Indonesia

e-mail: ismawati068@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang

Menurut WHO (2020) di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Hal ini menunjukkan, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia kebutuhan gizinya tidak terpenuhi selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40% bayi yang belum mencapai usia 6 bulan telah diperkenalkan MP-ASI dan makanan yang diberikan tidak mencukupi kebutuhan gizi bayi[1].

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 cakupan proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia yaitu sebesar 37,3%[2]. Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (2019) cakupan pemberian ASI eksklusif bayi usia kurang dari 6 bulan yang tercapai sebesar 66,1% telah mencapai target nasional yaitu 50%[3]. Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru tahun 2020 diketahui bahwa persentase pemberian ASI eksklusif di Kota Banjarbaru yaitu sebesar 44,72% masih dibawah target nasional. Dan pada tahun 2020 cakupan pemberian ASI eksklusif dengan sasaran bayi usia kurang 6 bulan sebesar hanya sebanyak 34,2%[4].

Pemberian ASI eksklusif prinsipnya ditentukan oleh tingkat pengetahuan seorang ibu. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang ASI maka akan semakin tinggi pula pola pikir dan sikap orang tersebut[5]. Pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika selama kehamilan tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai ASI eksklusif maka akan berpengaruh terhadap perilaku ibu tersebut dalam pemberian ASI pada bayinya[6]. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dari 10 orang ibu didapatkan pengetahuan kurang yaitu 50%, cukup yaitu 20% dan baik yaitu 30%.

Gencarnya promosi susu formula diberbagai media massa maupun cetak dapat mempengaruhi pemberian ASI dan ibu akan menganggap bahwa susu formula sama dengan ASI. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, persepsi ibu tentang susu formula dari 10 orang ibu didapatkan persepsi positif yaitu 60% dan negatif yaitu 40%. Kondisi ini dapat mengakibatkan ibu menganggap susu formula sama dengan ASI atau bahkan lebih baik dari ASI [7].

Salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan memberikan ASI kepada bayi[8]. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dukungan keluarga terhadap ibu dari 10 orang ibu didapatkan dukungan keluarga kurang yaitu 40%, cukup yaitu 30% dan baik yaitu 30%. Penelitian yang dilakukan Mamangkey, dkk (2018) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebesar 68% dan mendapatkan dukungan kurang yaitu 32,0%[9].

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan tingkat pengetahuan, persepsi tentang susu formula dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru.

Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, persepsi tentang susu formula dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik responden, pemberian ASI eksklusif, tingkat pengetahuan, persepsi tentang susu formula dan dukungan keluarga serta menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian observasional analitik dengan desain yaitu *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru pada Januari-Maret 2022.

Populasi dan sampel

Populasi seluruh anak bayi usia 6-12 bulan sebanyak 330 bayi dan sampelnya adalah bagian dari populasi dengan jumlah 78 orang.

Teknik pengumpulan data

Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data dengan wawancara menggunakan kuisioner.

Analisis

Analisis data menggunakan uji Korelasi *Rank Spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur Ibu		
17-25 tahun	18	23,1
26-35 tahun	50	64,1
36-45 tahun	10	12,8
Total	78	100

Umur Anak		
6 bulan	11	14,1
7 bulan	12	15,4
8 bulan	11	14,1
9 bulan	9	11,5
10 bulan	9	11,5
11 bulan	6	7,7
12 bulan	20	25,6
Total	78	100
Jumlah Anak		
1-2	66	84,6
3-4	12	15,4
Total	78	100
Tingkat Pendidikan Ibu		
SD/MI	12	15,4
SMP/Mts/Sederajat	21	26,9
SMA/MA/SMK/Sederajat	30	38,5
Perguruan Tinggi/Diploma	15	19,2
Total	78	100
Status Pekerjaan		
Bekerja	27	34,6
Tidak Bekerja	51	65,4
Total	78	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur responden paling banyak yaitu umur 26-35 tahun sebesar 64,1%, umur anak paling banyak yaitu 12 bulan sebesar 25,6%, jumlah anak paling banyak yaitu 1-2 anak sebesar 84,6%, tingkat pendidikan ibu paling banyak yaitu SMA/MA/SMK/Sederajat sebesar 38,5%, status pekerjaan paling banyak yaitu tidak bekerja sebesar 65,4%.

Analisis Univariat

Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel 2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
	n	%
ASI Eksklusif	37	47,4
Tidak ASI Eksklusif	41	52,6
Total	78	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif terbanyak adalah tidak ASI eksklusif yaitu sebesar 52,6%.

Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik	28	35,9
Cukup	19	24,4
Kurang	31	39,7
Total	78	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru terbanyak adalah kurang yaitu sebesar 39,7%.

Persepsi Tentang Susu Formula

Persepsi tentang susu formula dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Persepsi Tentang Susu Formula

Persepsi Tentang Susu Formula	Jumlah	
	n	%
Negatif	39	50
Positif	39	50
Total	78	100

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa persepsi tentang susu formula di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru terbanyak memiliki proporsi yang sama yaitu sebesar 50%.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah	
	n	%
Baik	24	30,8
Sedang	26	33,3
Rendah	28	35,9
Total	78	100

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru terbanyak adalah rendah yaitu sebesar 35,9%

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel 6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	ASI Eksklusif				Total		<i>p value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	27	96,4	1	3,6	28	100	0,000
Cukup	4	21,1	15	78,9	19	100	
Kurang	6	19,4	25	80,6	31	100	
Total	37	47,4	41	52,6	78	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai (*p value*) $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Persepsi Tentang Susu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan persepsi tentang susu formula dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel 7 yaitu sebagai berikut :

Tabel 7 Hubungan Persepsi Tentang Susu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Persepsi Tentang Susu Formula	ASI Eksklusif				Total		<i>P Value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	23	59	16	41	39	100	0,042
Positif	14	35,9	25	64,1	39	100	
Total	37	47,4	41	52,6	78	100	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai (*p value*) $0,042 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi tentang susu formula dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel 8 yaitu sebagai berikut :

Tabel 8 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif				Total		<i>P Value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	17	70,8	7	29,2	24	100	0,000
Sedang	17	65,4	9	34,6	26	100	
Rendah	3	10,7	25	89,3	28	100	
Total	37	47,4	41	52,6	78	100	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai (*p value*) $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Hasil analisa dari umur responden menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah umur 26-35 tahun sebanyak 64,1%. Hal ini sesuai dengan penelitian Fatimah (2017), yang menyatakan ibu usia 20-30 tahun lebih banyak menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berusia kurang

dari 20 atau lebih dari 30. Ibu dalam usia reproduksi sehat diharapkan dapat memecahkan masalah dengan tenang, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya[10].

Distribusi umur anak responden didapatkan jumlah terbanyak adalah umur 12 bulan sebanyak 25,6%. Hal ini sejalan dengan Julianti (2013), menyebutkan bahwa umur anak paling banyak adalah umur 9-12 bulan, pada usia tersebut bayi sudah bisa dan mampu menerima makanan selain ASI[11].

Jumlah anak responden terbanyak adalah 1-2 anak sebanyak 84,6%. Hasil penelitian sejalan dengan Khasanah (2018), menyebutkan bahwa jumlah anak yang paling banyak terdapat pada ibu dengan memiliki jumlah anak 1-2[12]. Jumlah anak dihubungkan dengan pengalaman dan keterampilan menyusui dan perawatan bayi oleh ibu yang semakin banyak anak maka semakin berpengalaman ibu dalam menyusui terutama dalam mengatasi masalah-masalah dalam pemberian ASI[13].

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini paling banyak adalah SMA/MA/SMK/Sederajat sebanyak 38,5%. Menurut Haryono dan Setianingsih (2014) pendidikan memotivasi seseorang untuk mengetahui dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengalaman mereka sebagai pengetahuan. Ibu dengan berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima ide-ide baru daripada dengan ibu yang berpendidikan rendah[8].

Berdasarkan hasil penelitian status pekerjaan responden paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 65,4%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mamonto (2015), menyebutkan bahwa walaupun mereka tidak bekerja diluar rumah atau hanya mengurus rumah tangga, mereka tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan banyak penyebabnya seperti ASI keluar setelah dua sampai tiga hari pasca melahirkan, ibu menganggap ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi dikarenakan bayi selalu menanggis dan susah untuk tidur, serta produksi ASI yang kurang[14].

Analisis Univariat

Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif responden paling banyak adalah tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 52,6%. Dari hasil wawancara, beberapa responden menyatakan bahwa pada saat melahirkan ASI belum keluar sampai beberapa hari atau produksi ASI. Selain itu, responden merasa ASI yang diberikan kadang tidak cukup karena bayinya terlihat lapar dan rewel. Oleh karena itu, responden merasa ragu kandungan gizi dalam ASI cukup sehingga mengambil keputusan dengan memberikan makanan tambahan lain seperti susu formula, bubur nasi, pisang dan makanan lunak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Neifert dan Bunik (2013) ibu yang merasa ragu dan meanggap ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya, karena terlihat masih lapar setelah diberikan ASI. Hal tersebut memicu ibu untuk memberikan makanan tambahan seperti susu formula ataupun lainnya[15].

Tingkat Pengetahuan

Pada hasil penelitian didapatkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 39,7%. Dari semua responden masih banyak yang belum mengetahui manfaat pemberian ASI bagi bayi sebanyak 38,5%, manfaat ASI bagi ibu sebanyak 59%, pengertian kolostrum sebanyak 39,7% dan kandungan zat gizi ASI sebanyak 39,7%. Menurut Widyawati dan Qamariah (2021), pengetahuan yang baik tentang ASI akan menimbulkan kesadaran yang akan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengalaman ibu juga dapat menyebabkan rendah dalam pemberian ASI eksklusif. Pengalaman juga tidak harus didapat secara formal tetapi juga bisa didapat pada saat ibu sedang hamil ibu akan mendapatkan pengarahan dari petugas kesehatan. Maka pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan bertambah[16].

Persepsi tentang Susu Formula

Persepsi tentang susu formula mendapatkan hasil persepsi negatif dan positif dengan proporsi yang sama yaitu 50%, hal ini dikarenakan responden banyak menyatakan setuju mengenai susu formula lebih cepat menaikkan berat badan sebanyak 56,4% dan jika ibu sedang bekerja ASI dapat diganti

dengan susu formula sebanyak 61,5%. Persepsi merupakan tanggapan positif atau negatif yang nantinya akan membentuk suatu keyakinan terhadap suatu objek [17]. Responden dengan persepsi negatif, mempunyai pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif untuk bayi. Sehingga responden tidak mudah percaya terhadap gencarnya promosi susu formula. Sedangkan responden dengan persepsi positif yang memiliki pengetahuan yang kurang akan lebih mudah menggantikan ASI dengan susu formula. Menurut Yumni dan Wahyuni (2018) promosi iklan susu formula melalui iklan media, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi, dan pemasaran langsung yang berdampak ibu tidak memberikan ASI eksklusifnya. Suatu kegiatan promosi mampu mempengaruhi perilaku masyarakat untuk mengenal dan memahami suatu produk, sehingga seseorang yang mendapatkan promosi memiliki keinginan atau minat untuk mencoba dan membeli produk tersebut[18].

Dukungan Keluarga

Sebagian besar responden penelitian mendapat dukungan keluarga kategori rendah sebanyak 35,9% dan sedang sebanyak 33,9%. Hal ini dikarenakan semua responden masih banyak yang kurang mendapatkan dukungan keluarga saat menyusui, seperti dukungan informasional tentang memberi tahu makanan yang dibatasi pada saat menyusui sebesar 37,2%, dukungan penilaian tentang menemani ibu menyusui bayi pada waktu luang sebesar 38,5%, dukungan instrumental tentang membantu ibu mencari tempat yang nyaman untuk menyusui bayi ketika di luar rumah sebesar 30,8% dan dukungan emosional tentang memasang musik/TV di rumah agar suasana nyaman ketika ibu menyusui sebesar 38,5%. Menurut Friedman (2013) dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga lain (suami, orang tua, dan saudara) dalam bentuk barang, jasa, informasi dan nasihat yang bisa membuat seseorang merasa dicintai, dihargai, dan diyakinkan oleh seseorang yang menerima dukungan. Dukungan tersebut adalah sikap, perilaku, dan penerimaan keluarga terhadap seseorang yang sedang sakit atau dalam kondisi tertentu[19].

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis *rank spearman* bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p value 0,000). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang cenderung gagal dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan ibu sangat memberikan pengaruh dalam proses pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan cukup akan banyak memberikan ASI eksklusifnya karena ibu yang mengetahui manfaat dan kelebihan ASI bagi bayi[20]. Hal ini dikarenakan, banyak ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA/MA/SMK/Sederajat. Penelitian ini sejalan dengan Haju et al (2019) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Adanya hubungan tersebut bisa terjadi karena tingkat pendidikan yang rendah, sehingga tingkat pemahamannya relatif kurang[21].

Hubungan Persepsi tentang Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi tentang susu formula dengan pemberian ASI eksklusif (p value 0,042). Responden yang memiliki persepsi negatif akan memberikan ASI eksklusifnya dibandingkan dengan persepsi positif, karena responden yang negatif terhadap susu formula mempunyai pengetahuan yang baik bahwa ASI lebih utama untuk bayi. Sehingga responden yang terpapar susu formula akan tetap lebih memilih menyusui bayi dengan ASI saja. Promosi susu formula melalui berbagai media promosi dapat membentuk sikap dan perilaku untuk melakukan pembelian. Jika persepsi terhadap suatu produk yang berkualitas semakin kuat, maka akan memperkuat sikap yang akan mempengaruhi niat untuk membeli produk dan pada akhirnya mengubah positif perilaku ke arah negatif dengan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Media promosi penjualan dan pemasaran langsung memiliki tingkat keterpaparan yang tinggi, yang mengakibatkan masyarakat tertarik dengan promosi penjualan produk tersebut[22].

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif (p value 0,000). Semakin besar dukungan keluarga terhadap ibu, maka semakin besar ibu tetap bertahan menyusui bayinya seperti keluarga menyediakan makanan bergizi dan membantu ibu melakukan pekerjaan rumah tangga. Ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga akan cenderung mudah dipengaruhi untuk beralih ke susu formula atau makanan tambahan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Hesty (2021), menyatakan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga lebih besar peluangnya untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga[23].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru didapatkan hasil analisis sebagai berikut : umur ibu 26-35 tahun sebanyak 64,1%, umur anak 12 bulan sebanyak 25,6%, jumlah anak 1-2 sebanyak 84,6%, pendidikan ibu SMA/MA/SMK/Sederajat sebanyak 38,5%, status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 65,4%, pemberian tidak ASI eksklusif sebanyak 52,6%, tingkat pengetahuan ibu kurang sebanyak 39,7%, persepsi tentang susu formula positif dan negatif sebanyak 50%, dukungan keluarga rendah sebanyak 35,9% dan sedang sebanyak 33,3%. Hasil analisis sebagai berikut yaitu : ada hubungan antara tingkat pengetahuan, persepsi tentang susu formula dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Saran dalam penelitian ini yaitu pihak puskesmas memberikan sosialisasi secara berkala mengenai ASI eksklusif kepada ibu terutama ibu hamil dan anggota keluarga serta menekankan informasi bahwa ASI lebih baik untuk bayi. Ibu yang berencana memiliki anak, sebaiknya menyiapkan diri dengan menjaga kesehatan dan mengkonsumsi makanan bergizi serta keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap ibu untuk terus menyusui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Banjarbaru Utara yang telah memberikan data pendukung penelitian dan pemberian izin penelitian serta seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi selama penelitian .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO. 2020. Pekan Menyusui Dunia. WHO Indonesia. Jakarta. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyatakan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19>. Diakses 14 Juli 2021
- [2] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018. Kemenkes RI. Jakarta
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019. Dinkes Prov Kalsel. Banjarmasin.
- [4] Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. 2020. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.
- [5] Rachmaniah, N. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Tindakan ASI Eksklusif. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kartasura.
- [6] Suhartono, S. 2012. Filsafat Ilmu Pengetahuan. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

- [7] Alamsyah, D. 2017. Hubungan Antara Kondisi Kesehatan Ibu, Pelaksanaan IMD, dan Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal IKESMA*, Volume 13 Nomor 1. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Pontianak.
- [8] Haryono, R., Setianingsih, S. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- [9] Mamangkey, SJ., Rompas, S., Masi, G. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 6(1). Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- [10] Fatimah, S. 2017. Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Tahun 2017. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Sleman.
- [11] Julianti, D. 2013. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Ibu Menyusui Dan Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kotabaru Pulau Laut Utara Tahun 2012. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Banjarbaru
- [12] Khasanah, VN. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6 Bulan Keatas Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Kabupaten Bone. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- [13] Utami, HS. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungann dengan Perilaku Ibu dalam Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2012. Skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- [14] Mamonto, T. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabangun Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- [15] Neifert, M., Bunik, M. 2013. Overcoming Clinical Barriers to Exclusive Breastfeeding. *Pediatric Clinics of North America*, 60(1): 115-145. Univesity Of Colorado. Denver.
- [16] Widiyawati, W., Qamariah, L. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2(1), 54-60. Universitas Muhammadiyah Gresik. Kebomas.
- [17] Mutmainah, S. 2018. Hubungan Persepsi Tentang Promosi Susu Formula Dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.
- [18] Yumni, FL., Wahyuni, CT. 2018. Hubungan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(2). Universitas Muhammadiyah Surabaya. Surabaya.
- [19] Friedman. 2013. *Keperawatan Keluarga*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- [20] Wahyuni, D. 2021. Relationship between Mother's Knowledge of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding for Nursing Mothers in the Operational Area of the Sudiang Primary Health Center. *Green Medical Journal*, 3(1), 30-38. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.

- [21] Haju, et al. 2019. Early Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding: A Case Study of Breastfeeding Mothers in Takalar District. *Journal of Pharmacy and Nutrition Sciences*, 9(4), 200-204. Hasanuddin University. Makassar.
- [22] Wasiah, A., Koesnadi,K., Indasah, I. 2020. Analysis Factor Initiated Early Breastfeeding, Husband Support and Promotion of Formula Milk to Failure of Exclusive Breastfeeding. *Journal for Quality in Public Health*, 3(2), 193-200. Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia. Kediri.
- [23] Susanti, IY., Hesty, DS. 2021. Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Hospital Majapahit. Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*, 13(2), 116-128. Politeknik Kesehatan Majapahit. Mojokerto